

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran *creative problem solving* dalam pembelajaran IPS, maka dengan ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *creative problem solving* terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini didasari atas perkembangan nilai pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) dalam pembelajaran IPS dan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti. Maka peneliti berkesimpulan bahwa metode pembelajaran *creative problem solving* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN 12 Belinyu Kabupaten Bangka.
2. Pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional tidak terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini didasari atas perkembangan nilai pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) serta hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran IPS. Maka peneliti berkesimpulan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN 7 Belinyu Kabupaten Bangka.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berpikir kreatif kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *creative problem solving* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode

konvensional, di mana hasil akhir keterampilan berpikir kreatif pada kompetensi dasar permasalahan sosial, untuk kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *creative problem solving* lebih tinggi dari hasil akhir keterampilan berpikir kreatif kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan komunikasi kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *creative problem solving* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, di mana hasil akhir keterampilan komunikasi pada kompetensi dasar permasalahan sosial, untuk kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *creative problem solving* lebih tinggi dari hasil akhir keterampilan komunikasi kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Dengan demikian pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *creative problem solving* lebih berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi dari hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 12 Belinyu Kabupaten Bangka, dibandingkan dengan peserta didik kelas IV SDN 7 Belinyu Kabupaten Bangka yang menggunakan metode konvensional.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *creative problem solving* sebagai salah satu metode pembelajaran di kelas-kelas lainnya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi peserta didik.
2. Untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi diperlukan guru yang kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu diharapkan

Zulhilyah, 2013

Pengaruh Metode Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada seluruh guru untuk dapat terus mengasah dan meningkatkan potensi kreatif yang dimilikinya dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan-pelatihan.

3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat mendukung segala aktivitas guru maupun peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi siswa dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan kreativitas, bukan hanya dalam lingkungan internal sekolah, melainkan ikut melibatkan masyarakat di luar sekolah sehingga dampaknya bukan hanya dirasakan oleh peserta didik dan guru saja, melainkan masyarakat yang ada di luar sekolah.
4. Mengingat berbagai kelemahan dan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti–peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang serupa. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam waktu yang lebih lama dan dalam jumlah sampel yang lebih besar.